

OM SAI RAM

SELAMAT DATANG DI PRASANTHI SANDESH

PODCAST 269, “PERINTAH-PERINTAH BARU - NOMOR 4 DAN 5 ”

9 Januari 2024

*Teks berikut berisi kutipan dari buku Prof. Anil Kumar
“Sai Vedam,” hal.161-168.*

PERINTAH KEEMPAT: 'KASIH'

Sekarang kita sampai pada perintah keempat dalam bab ini. Perintah keempat adalah kata empat huruf yang paling sering digunakan, ('Love') 'Kasih'. 'Kasih' memiliki dua implikasi. Namun, kita hanya mengenali satu aspek. Kita berpikir bahwa hanya hal-hal positif yang muncul dari 'Kasih'. Namun, tidak demikian! Hal-hal yang tampak negatif bagi Anda juga lahir dari 'Kasih'.

Misalnya, hukuman juga diberikan karena Kasih. Bhagawan mungkin mengabaikan Anda. Beliau tidak akan berbicara atau melihat Anda, karena Kasih. Beliau melakukan ini agar kita memeriksa, mengevaluasi, dan memperbaiki diri kita sendiri. 'Saya sangat sibuk mencari kesalahan semua orang sampai sekarang. Namun sekarang biarkan saya menemukan kesalahan saya sendiri.' Sebuah sadhana atau praktik spiritual yang diberikan kepada kita semua untuk diikuti adalah, "Carilah kesalahan Anda sendiri dan kebaikan orang lain." Merupakan dosa terburuk jika terus menerus menunjukkan kesalahan orang lain. Kita harus menemukan kesalahan kita sendiri.

Bhagawan melangkah lebih jauh: Beliau mengatakan bahwa kesalahan yang Anda temukan pada orang lain sebenarnya tidak ada di sana. Apapun yang Anda temukan (lihat) di luar tidak lain ada di dalam diri Anda sendiri. Kesalahan yang Anda lihat di luar tidak lain hanyalah refleksi dari keberadaan batin Anda sendiri. Oleh karena itu, kasihilah semua orang. Tidak ada syarat atau ketentuan atau batasan di sana. Cinta-kasih, cinta-kasih dan cinta-kasih saja! Ini adalah antibiotik paling ampuh untuk bisa sangat dekat dengan Bhagawan. Ini adalah 'keharusan ' bagi semua orang di semua tingkatan – orang-orang dari semua negara, semua komunitas, dan semua kader dalam organisasi.

Kasih itu sangat, sangat penting. Meskipun Beliau mengabaikanmu, dan Ia dengan keras 'membenturkan' (mereformasi) dirimu, atau memarahimu di depan umum, anda tetap harus mencintainya. Anda tidak bebas untuk menangis. Mengapa? Ketika anda memahami bahwa Bhagawan memarahimu demi kepentinganmu sendiri, anda akan terus mencintainya. Ketika anda yakin bahwa itu demi kepentingan terbaikmu sendiri, maka anda akan terus mencintainya-Nya meskipun Beliau mengabaikanmu.

PENGALAMAN CINTA-KASIH BHAGAWAN

Berikut ini adalah salah satu contoh sederhana, meskipun itu bukan contoh yang menyenangkan! Entah bagaimana Bhagawan marah kepada saya sejak lama, sekitar

sepuluh tahun sebelumnya. Beliau sangat marah kepada saya. Beliau melontarkan kata-kata kasar yang hebat kepada saya di depan umum, lebih kuat daripada misil/roket 'scud'. Saya merasa sangat, sangat sedih dan tidak enak karenanya. Karena itu adalah tahun pertama saya masuk ke dalam kelompok dan organisasi-Nya, saya tidak dapat menahan diri untuk tidak bereaksi.

Malam itu, saya memasang wajah muram karena alih-alih diapresiasi di depan umum, saya malah dimarahi. Kita mengharapkan apresiasi, penghormatan, dan ucapan selamat. Saya sudah terbiasa dengan itu selama ini. Saya tidak tahu 'sisi-B' dari kaset ini!

Malam itu Beliau berkata, "Ayo, bangun!" Kemudian Swami mulai memberikan ceramah dan saya harus menerjemahkannya. Apa yang Beliau katakan? "Ketika Aku memarahi beberapa orang, mereka merasa sangat bersalah. Ribuan orang datang ke sini untuk *darshan*. Dari mereka, hanya sedikit orang yang mendapat kesempatan untuk dekat dengan-Ku. Sangat sedikit orang yang mendapat berkah untuk bekerja di Organisasi. Aku ingin mereka menjadi sempurna, tidak bercacat, tak bercela, dan tanpa kesalahan. Aku memarahi dan mengoreksi mereka untuk menyempurnakan mereka. Namun, beberapa orang tampaknya merasa sangat bersalah karenanya."

Sebenarnya, dalam kasus ini bukan 'beberapa orang', tetapi hanya satu orang – saya sendiri. Mungkin Swami berpikir bahwa jika hal itu dikatakan secara langsung, kasusnya akan semakin memburuk. Kemudian Beliau berkata, "Aku mengoreksi dan memarahimu karena Aku mencintaimu. Jika Aku tidak peduli padamu, Aku akan membiarkanmu sendiri. Aku akan membiarkanmu sendiri. Aku memarahimu karena Aku ingin kamu menjadi lebih baik. Engkau harus memahami hal ini."

Jadi, Cinta-Kasih mencakup pujian dan celaan, rasa sakit dan kesenangan, ucapan selamat dan kutukan, preferensi dan diabaikan sama sekali. Cinta-Kasih mencakup wawancara berulang dan berada dalam keadaan seperti di tepi jurang, benar-benar tersesat. Cinta-Kasih ibarat seperti bandul. Bandul bergerak maju mundur ke kedua sisi. Saat bergerak ke satu sisi ekstrim, sisi itu akan merasa senang dan berpikir, 'Bandul itu dekat denganku.' Saat berikutnya, bandul itu bergerak ke sisi yang lain. Jika seluruh struktur sepenuhnya menyadari bahwa ia bergerak sama di kedua sisi, maka ia akan tetap stabil. Terdapat waktu oleh karena gerakan bandul. Waktu adalah Tuhan. Tuhan adalah waktu. Tuhan melampaui waktu dan Beliau adalah Penguasa waktu. Ada waktu karena gerakan bandul yang beresilasi ini. Jadi, kedua hal itu terjadi dalam hidup ini karena Cinta-Kasih. Kita harus memahami itu.

Cinta-Kasih ini berada di luar pemahaman kita sendiri. Dalam kehidupan, kita seharusnya siap tidak hanya untuk hal-hal positif seperti pengakuan dan penghargaan. Kita juga seharusnya siap untuk 'cambuk dan pukulan', yang juga diberikan atas dasar Cinta-Kasih, dengan tujuan untuk kesempurnaan kita. Bhagawan memberi contoh sebuah batu besar. Batu itu dibentuk menjadi patung Krishna yang indah dengan bantuan pahat dan palu. Jika batu ini tidak melewati rasa sakit dan penderitaan akibat

terus-menerus dipalu dan dipahat, batu itu tidak akan berbentuk seperti patung yang indah, yang layak dipuja dan disembah.

Semua kesulitan, tragedi, dan malapetaka dalam hidup bukanlah kutukan Tuhan! Semuanya adalah anugerah Kasih Karunia. Ini lebih mudah diucapkan daripada dilakukan! Mudah diucapkan, tetapi sangat sulit untuk dilalui. Namun, fakta adalah fakta. Tuhan hanya memberi anugerah. Semuanya adalah anugerah. Terserah kita untuk menerimanya dalam arti yang benar dan positif. Jadi, Cinta-Kasih berarti keadaan yang benar-benar positif. Kita tidak boleh menerima anugerah-Nya dalam arti negatif. Ini adalah kata dengan empat kata (Love), yang melampaui usia, waktu, posisi, dan keadaan. Kita harus menghargai Cinta-Kasih (Love) ini.

PERINTAH KELIMA: TERSENYUMLAH!

Perintah kelima adalah kata yang paling menyenangkan: 'Tersenyumlah!' Teruslah tersenyum. Orang-orang akan mendatangi Anda jika Anda memiliki wajah yang tersenyum. Jika kita memasang wajah yang buruk, mengerikan, dan serius, tidak seorangpun akan melihat kita – bahkan Tuhan! Kita semua harus terus tersenyum! Ini adalah hal yang paling menyenangkan. Kita harus belajar dari Bhagawan. Kita selalu melihat-Nya tersenyum. Satu kejadian terjadi dahulu kala. Kakak iparnya sendiri, suami saudara perempuannya, meninggal. Kasturi, seorang pria senior di sini, pergi menemui Bhagawan. Apa yang dilihatnya? Swami berdiri bersandar di dinding sambil bersila sambil tersenyum. Meskipun kakak iparnya baru saja meninggal, Kasturi mendapati -Nya tersenyum.

Kasturi tidak dapat mengatakan, “Saya turut berduka cita atas kematian orang yang ditinggalkan. Saya turut berduka cita.” Kita tidak dapat mengucapkan kata-kata itu di hadapan Bhagawan, karena tidak ada hubungannya. Jadi, beliau berkata, “Swami, banyak orang di Ashram yang merasa sedih.” Swami menjawab, “Mengapa, mengapa?” Kasturi tidak mengatakan, “Kakak iparmu telah meninggal.” Sebaliknya, beliau berkata, “Swami, si anu, seorang pria terhormat, telah meninggal dunia. Beliau adalah orang yang sangat ramah dan orang-orang merasa sangat sedih karenanya.”

Bhagawan berkata, “Mengapa Anda harus bersedih? Jika hal-hal seperti itu tidak terjadi, pekerjaan apa yang akan saya miliki di dunia ini? Jika tidak ada kedatangan dan keberangkatan kereta api atau pesawat terbang, kepala stasiun atau manajer umum tidak akan memiliki pekerjaan. Dia akan menganggur.”

Oleh karena itu, Beliau menikmatinya. Apakah itu mungkin pada tingkat manusia? Tidak, itu mustahil! Senyum-Nya adalah senyum yang melampaui dualitas. Senyum yang melambangkan keseragaman dan keseimbangan batin. Tuhan kita yang selalu tersenyum, tidak pernah gagal, dan selalu berkehendak adalah Bhagawan Sri Sathya Sai Baba. Anda akan menemukan-Nya tersenyum setiap saat, bahkan di tengah jadwal kerja yang padat.

Sangat disayangkan bahwa banyak orang yang tidak bisa tersenyum. Mereka tidak tahu bagaimana cara tersenyum. Sungguh tragis! Tragedi kehidupan manusia adalah

tidak bisa tersenyum. Kita harus mengasihani dan berdoa untuk orang-orang yang tidak beruntung seperti itu. “Anda tidak selalu bisa menuruti perintah, tetapi Anda selalu bisa berbicara dengan sopan.” Anda dapat menyapa orang lain dengan tersenyum, “Sai Ram! Apa kabar pagi ini?” Bagaimanapun, Anda tidak akan kehilangan apapun dengan melakukannya. Sangat penting untuk bersikap ramah, sehingga orang lain dapat bertemu dengan Anda dan menyelesaikan berbagai hal. Anda akan terlihat sehat dan segar saat tersenyum.

Prof. Anil Kumar mengungkapkan lebih banyak “Perintah Baru” di sesi berikutnya.

Terima kasih atas waktu Anda.

OM SAI RAM